



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 997 - 1005

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar

Mutiara Kumalasari<sup>1✉</sup>, Sofelma<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>3</sup>

e-mail : [tiara2019@gmail.com](mailto:tiara2019@gmail.com)<sup>1</sup>, [solfema@yahoo.com](mailto:solfema@yahoo.com)<sup>2</sup>, [ahmadfauzan@fmipa.unp.ac.id](mailto:ahmadfauzan@fmipa.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas khususnya pada materi matematika dan siswa lebih banyak sibuk dengan aktivitas sendiri saat belajar matematika dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Subjek penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di SD gugus 2 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam tahun ajaran 2020/2021. Hasil Uji linieritas menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 1,421$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,06$ , dengan  $sign = 0,120$  lebih besar dari  $0,05$ , dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel kemampuan membaca ( $X_1$ ), Motivasi belajar ( $X_2$ ), terhadap Kemampuan Pemecahan soal cerita matematika ( $Y$ ) dikategorikan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa, terdapat pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, motivasi belajar, pemecahan soal matematika

### Abstract

*This research is motivated by the lack of students' motivation in participating in classroom learning, especially in mathematics materials and students are more interested to do other activities when they are learning mathematics in class. The purpose of this study is to improve learning qualities and critical thinking skills as well as learning outcomes of fifth grade students. The type of this research is quantitative research with a descriptive approach with the aim of describing the object of the research or research results. The population of this research was all fifth grade students in SD gugus 2, 2 x 11 Kayutanam sub-district, academic year of 2020/2021. The results of the linearity test show that the value of  $F_{count} = 1.421$  is smaller than  $F_{table} = 3.06$ , with  $sign = 0.120$  greater than  $0.05$ , thus the null hypothesis is accepted and the form of regression can be declared linear at the real level  $\alpha = 0.05$ , meaning that the form the regression used for the variable reading skills ( $X_1$ ), learning motivation ( $X_2$ ), on the ability to answer mathematics narrative questions ( $Y$ ) was categorized as linear. It can be concluded that there is an effect of students' reading skills on their ability to solve mathematics narrative questions, there is an effect of learning motivation on students' ability to answer mathematics narrative questions, there is an effect of reading skills and learning motivation on students' ability to answer mathematics narrative questions.*

**Keywords:** reading skills, learning motivation, answering mathematics questions

Copyright (c) 2021 Mutiara Kumalasari, Sofelma, Ahmad Fauzan

✉ Corresponding author :

Email : [tiara2019@gmail.com](mailto:tiara2019@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.818>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 Tahun 2021

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang (Bentri, Adree, & Putra, 2014). Dalam pembelajaran materi matematika dituntut untuk memfasilitasi siswa banyak bertanya dan mencoba menyelesaikan soal-soal. siswa hendaknya lebih termotivasi dalam belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjawab soal, tugas siswa untuk menjadi siswa yang selalu termotivasi semangat dalam belajar dan kreatif Hal ini akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan siswa yang akan sangat bermanfaat ketika menjalani kehidupan di masyarakat. Kehidupan masyarakat dimasa mendatang menuntut agar manusia menjadi kompeten. Hal ini dikarenakan semakin banyak tantangan yang lebih berat yang harus dihadapain oleh semua lapisan masyarakat dalam dunia pendidikan yang suatu saat akan terjadi *seleksi alam*.

Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Dimanamanusiayang berkompeten akan bertahan dan manusia yang tidak kompeten akan tersingkir oleh ketatnya persaingan pendidikan (Fauzan & Wulan, 2012). Beberapa kompetensi atau kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai para siswa selama proses pembelajaran matematika dikelas adalah:

1. Berpikir dan bernalar secara matematis (*mathematical thinking and reasoning*).
2. Berargumentasi secara matematis (*mathematic al argumentation*).
3. Berkomunikasi secara matematis (*mathematical communication*).
4. Pemodelan (*modelling*).
5. Penyusunan dan pemecahan masalah (*problemposing and solving*)
6. Representasi (*representation*).
7. Simbol (*symbols*).
8. Alat dan teknologi (*tools and technology*).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kenyataan yang ada sekarang nilai matematika pada ujian semester sekolah dasar masih tergolong rendah. Nilai matematika yang masih rendah tersebut dapat di beri perlakuan dengan cara penanaman konsep yang benar sejak awal. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan atau *treatment* tentang pelurusan konsep yang sudah diterima sebelumnya. Pelaksanaan bimbingan bisa dilakukan dengan pemberian soal-soal yang menjadi masalah pada pelajaran matematika tersebut (Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri, 2020).

Berdasarkan observasi pada tanggal 2-3 November tahun ajaran 2019/2020 di kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan 2 X 11 Kayutanam bahwa kelas V ditemukan suatu masalah dalam proses pembelajan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran khusus materi matematika dan siswa lebih banyak sibuk dengan aktivitas sendiri, pada materi matematika kelas V yang diperoleh pada saat materi operasi hitung bilangan cacah masih kurang memfasilitasi siswa untuk membuat pertanyaan dan mencoba menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan soal operasi hitung bilangan cacah, setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa tidak mengikuti prosedur membaca soal cerita dengan benar, tidak ada semangat untuk belajar dikarenakan siswa tidak paham dengan cara pelaksanaanya dan waktu yang sangat sedikit untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa untuk membaca soal cerita dengan baik .

Namun sebelum mengerjakan soal, lebih dahulu diberikan cara untuk mengerjakan soal tersebut. Sebagai seorang siswa harus selalu menanamkan bahwa setiap mengerjakan soal siswa harus membaca dengan teliti soal tersebut. Supaya dapat memahami langkah apa yang harus diambil dalam menyelesaikan soal (Apriani, 2017; Arief, 2014; Nopilda & Kristiawan, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ratih & Taufina, 2019) yang menyatakan bahwa “Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa memahami bacaan jauh lebih baik daripada siswa yang kurang memahami bacaan (Husada, Taufina, & Zikri, 2020; Weriyan, Firman, Taufina, & Zikri, 2020). Siswa yang kurang memahami bacaan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami setiap soal yang ada. Sehingga tidak jarang anak yang kurang memahami bacaan menjadi malas untuk mengerjakan soal yang menyebabkan nilai pelajaran menjadi kurang (Taufina, 2017). Dalam menghadapi soal cerita matematika, seringkali peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dan sikap positif terhadap pelajaran, sehingga kurang dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian kemampuan siswa dalam pemecahan cerita matematika selain dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membaca disisi lain dipengaruhi dengan lebih khususnya yaitu motivasi siswa dalam memecahkan soal cerita matematika juga tidak bisa diabaikan.

Motivasi berasal dari katamotif, namun motif dan motivasi sering diartikan berbeda. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Bramante & Colby, 2016; Nurwatni & Amini, 2019; Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020). Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi setiap masalah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat (Feszterova & Jomova, 2015). Proses pembelajaran dikelas, motivasi belajar tiap-tiap siswa tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Demikian juga halnya dengan motivasi belajar siswa terhadap memecahkan soal cerita matematika, ada siswa yang motivasinya tinggi dan ada juga yang rendah (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020). Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam matapelajaran matematika.

Maka dari itu siswa seharusnya menerapkan kiat-kiat yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memacu motivasi dari peserta didik. Karena sejatinya pertumbuhan psikologi anak banyak terbentuk dilingkungan sekolah dan pada kemampuan membaca kondisi psikologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar. Dalam pemecahan soal cerita matematikapun kondisi psikologi anak sangat menentukan karena matematika memerlukan ketelitian, kesabaran, ketepatan dan kecepatan. Jadi, disinilah peran guru sangat dinantikan, dimana guru harus bisa melatih ketelitian, kesabaran, ketepatan dan kecepatan dalam hubungannya dengan pemecahan soal cerita matematika.

Motivasi belajar tiap-tiap siswa tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Demikian juga halnya dengan motivasi belajar siswa terhadap memecahkan soal cerita Matematika, ada siswa yang motivasinya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Matematika.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Creswell, 2016; Riduwan, 2009; Setyosari, 2016).

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di SDgugus 2 kecamatan 2 x 11 Kayutanam tahun ajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini meliputi kemampuan membaca ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan soal cerita matematika (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan indikator variabel penelitian, maka analisis data yang dilakukan berupa skor total, skor tertinggi, skor terendah, *mean*, simpangan baku, modus dan median untuk mendeskripsikan dan menguji variabel bebas (kemampuan membaca dan motivasi belajar) dan variabel terikat (kemampuan pemecahan soal cerita matematika) dalam penelitian ini maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Variabel penelitian ini meliputi kemampuan membaca ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan soal cerita matematika (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan indikator variabel penelitian, maka analisis data yang dilakukan berupa skor total, skor tertinggi, skor terendah, *mean*, simpangan baku, modus dan median untuk mendeskripsikan dan menguji variabel bebas (kemampuan membaca dan motivasi belajar) dan variabel terikat (kemampuan pemecahan soal cerita matematika) dalam penelitian ini maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 1  
 Deskripsi Data

		Statistics		
		Kemampuan Membaca	Motivasi Belajar	Menyelesaikan Cerita
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0
Mean		5.36	64.42	5.34
Std. Error of Mean		.193	.534	.188
Median		5.00	64.00	5.50
Mode		5	62 <sup>a</sup>	6
Std. Deviation		2.361	6.537	2.302
Variance		5.574	42.728	5.300
Range		8	27	8
Minimum		1	49	1

Maximum	9	76	9
Sum	804	9663	801

Dari data tabel 1 deskripsi di atas dapat dianalisa bahwa variabel ini diukur menggunakan angket yang diberikan pada siswa kelas V. Berdasarkan angket yang diberikan pada 150 responden diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 1 dengan *mean* 5,36, *median* 5, *modus* 5, *standar deviasi* 2,361, *variance* 5,574 dan *range* 8. Untuk menentukan banyak kelas digunakan rumus  $BK=1+3,3(\log N)$ . Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 150 siswa sehingga diperoleh banyak kelas sebanyak 9 dan panjang kelas 1. Setelah diketahui *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, *variance*, *range* skor minimum, dan skor maximum.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca ( $X_1$ )

No.	Interval Kelas	F	%
1	1	9	6
2	2	13	8,7
3	3	15	10
4	4	18	12
5	5	21	14
6	6	20	13,3
7	7	20	13,3
8	8	19	12,7
9	9	15	10
<b>Jumlah</b>		150	100

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi yang mendapatkan angka 1 berjumlah 9 orang, yang mendapatkan angka 2 berjumlah 13 orang, angka 3 berjumlah 15 orang, angka 4 berjumlah 18 orang, angka 5 berjumlah 21 orang, angka 6 berjumlah 20 orang, angka 7 berjumlah 20 orang, angka 8 berjumlah 19 orang, dan angka 9 berjumlah 15 orang. rata-rata tingkat skor kemampuan membaca siswa adalah sebesar 59,56% dan masuk dalam kategori sangat kurang.

Deskripsi data untuk variabel motivasi belajar merujuk pada tabel 3 di atas dapat dianalisa bahwa variabel ini diukur menggunakan angket yang telah dibagikan pada siswa kelas V. Berdasarkan angket yang dibagikan pada 150 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah 49 dengan *mean* 64,42, *median* 64, *modus* 62, *standar deviasi* sebesar 6,537, *variance* sebesar 42,728 dan *range* 27.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar ( $X_2$ )

No	Kelas interval			F	%
1	49	-	51	6	4
2	52	-	55	6	4
3	56	-	58	19	12,7
4	59	-	61	15	10
5	62	-	65	37	24,7
6	66	-	68	24	16
7	69	-	71	20	13,3
8	72	-	74	15	10
9	75	-	76	8	5,3

<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>
---------------	------------	------------

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi yang mendapatkan angka 49-51 berjumlah 5 orang, angka 52-55 berjumlah 6 orang, angka 56-58 berjumlah 19 orang, angka 59-61 berjumlah 15 orang, angka 62-65 berjumlah 37 orang, angka 66-68 berjumlah 24 orang, angka 69-71 berjumlah 20 orang, angka 72-74 berjumlah 15 orang dan angka 75-76 berjumlah 8 orang.

Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden kelas V yang memberikan jawaban atas pernyataan angket yang telah dibagikan dan mempunyai masing-masing skor angket dan frekuensi yang berbeda. Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik di atas, bahwa rata-rata pencapaian skor tingkat motivasi belajar adalah sebesar 84,76% dan masuk kategori tinggi.

Deskripsi data untuk variabel kemampuan pemecahan soal cerita matematika (Y) yang merujuk pada tabel 4.1 deskripsi data di atas juga dapat dianalisa bahwa pada 150 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 1 dengan mean 5,34, median 5,50, modus 6, standar deviasi 2,302, *variance* 5,300, dan *range* 8. Untuk menentukan banyak kelas digunakan rumus  $BK = 1 + 3.3 \log N$ . Nilai N adalah jumlah responden yaitu 150 siswa sehingga diperoleh banyak kelas 9 kelas interval dan panjang kelas 1.

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi kemampuan pemecahan cerita matematika(Y)

No.	Interval Kelas	F	%
1	1	11	7.3
2	2	10	6.7
3	3	13	8.7
4	4	19	12.7
5	5	22	14.7
6	6	23	15.3
7	7	21	14.0
8	8	19	12.7
9	9	12	8.0
Jumlah		150	100

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi yang mendapatkan angka 1 berjumlah 11 orang, 2 berjumlah 10 orang, 3 berjumlah 13 orang, 4 berjumlah 19 orang, 5 berjumlah 22 orang, 6 berjumlah 23 orang, 7 berjumlah 21 orang, 8 berjumlah 19 orang, dan 9 berjumlah 12 orang. Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden kelas yang mempunyai masing-masing kelas dan interval yang berbeda.

Data-data yang diuji dalam uji prasyarat analisis merupakan data-data hasil penghitungan nilai kemampuan membaca dan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan matematika dari 150 sampel penelitian di SD gugus 2 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam. Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$  dan dasar pengambilan keputusan Uji Prasyarat dan Analisis Akhir berdasarkan nilai signifikansi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov* dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf signifikan alpha 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Data dapat dikatakan

berdistribusi normal jika K-S mempunyai taraf signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya jika taraf signifikansinya  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5  
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02599025
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.034
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Keterangan:  $\alpha = 0,05$ )

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas diatas ternyata hipotesis 0 (nol) bagi variabel kemampuan membaca ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan variabel kemampuan Pemecahan soal cerita matematika (Y) dapat diterima, artinya dalam kajian penelitian ini populasi berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam analisis kajian penelitian.

Menurut Duwi Priyatno (2012, hlm.151) menjelaskan bahwa multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel *independent*. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*Independent*), pada penelitian ini uji normalitas variabelnya adalah kemampuan membaca dan motivasi belajar. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas begitupun sebaliknya model korelasi yang tidak baik yaitu terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas (*Independent*). Dasar pengambilan keputusan pada uji *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan dua cara. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan melihat nilai tolerance yaitu jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang diuji.

Uji linieritas menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 1,421$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,06$ , dengan sign = 0,120 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel kemampuan membaca ( $X_1$ ), Motivasi belajar ( $X_2$ ), terhadap Kemampuan Pemecahan soal cerita matematika (Y) dikategorikan linear.

Analisis regresi tentang pengaruh variabel kemampuan membaca ( $X_1$ ), dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Y), kemampuan

1004 *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar – Mutiara Kumalasari, Sofelma, Ahmad Fauzan*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.818>

Menyelesaikan Soal Cerita Matematika sebagai variabel endogen memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,400 dengan signifikan 0,00, lebih kecil  $\alpha = 0,01$ . Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi anatar variabel kemampuan membaca (X1), dan Motivasi belajar (X2) terhadap kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Y) secara bersama-sama sangat signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terdapat kemampuan pemecahan soal cerita matematika Siswa Kelas V yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa
3. Terdapat pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(4), 124–136.
- Arief, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 18–24. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.68>
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Bramante, F., & Colby, R. (2016). Learning in the 21st Century. In *Off the Clock: Moving Education From Time to Competency*. <https://doi.org/10.4135/9781506335292.n9>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. SAGE Publication.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Fauzan, A., & Wulan, R. (2012). Penerapan Penekatan Contextual Teaching and learning (CTL) Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(2), 1–21.
- Feszterova, M., & Jomova, K. (2015). Character of Innovations in Environmental Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1697–1702. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.222>
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi*

- 1005 *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar – Mutiara Kumalasari, Sofelma, Ahmad Fauzan*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.818>
- Pendidikan*), 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nurwatni, & Amini, R. (2019). The Effect of Integrated Model and Motivation Models on Learning Outcome of Students in Animal and Human Organ Order Material at Class V Elementary School/Paket A Program. *Atlantis Press*, 293(Nfeic 2018), 80–86. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.18>
- Ratih, M., & Taufina. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 82–90. <https://doi.org/ISSN : 2527-303>
- Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Taufina, M. (2017). Developing Literacy Reading Teaching Materials by Using Big Books as an Effort to Build the 2nd Grade Students' Characters in Elementary School. *Atlantis Press*, 118, 835–844. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.136>
- Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Weriyanti, Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>